

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

1. Perencanaan pembelajaran IPAS berdiferensiasi di kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Al-Muhajirin Kota Banjarmasin telah dilakukan melalui penyusunan modul ajar yang mengacu pada Kurikulum Merdeka. Modul ajar tersebut telah memuat komponen dasar pembelajaran seperti tujuan, kegiatan pembelajaran, dan asesmen. Guru juga telah berupaya memahami karakteristik siswa melalui pengamatan langsung di kelas sebagai dasar dalam merancang pembelajaran. Namun demikian, penerapan pembelajaran berdiferensiasi dalam tahap perencanaan belum sepenuhnya dilakukan secara sistematis. Strategi diferensiasi belum dirancang secara eksplisit dalam modul ajar, baik pada aspek konten, proses, maupun produk. Selain itu, identifikasi kebutuhan belajar siswa belum menggunakan asesmen diagnostik secara terstruktur, sehingga perencanaan pembelajaran belum sepenuhnya berbasis pada pemetaan kebutuhan siswa.
2. Pelaksanaan pembelajaran IPAS berdiferensiasi di kelas IV telah menunjukkan adanya upaya guru dalam menerapkan pembelajaran yang bervariasi dan berpusat pada siswa. Guru menggunakan berbagai metode seperti ceramah, tanya jawab, diskusi, dan pembelajaran berbasis proyek. Selain itu, guru juga memberikan perlakuan yang berbeda kepada siswa sesuai dengan kemampuan mereka, seperti memberikan bimbingan tambahan bagi siswa yang mengalami kesulitan dan tugas pengayaan bagi

siswa yang lebih cepat memahami materi. Meskipun demikian, pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi masih belum optimal. Pengelompokan siswa belum dilakukan secara sistematis berdasarkan kemampuan atau kebutuhan belajar, dan asesmen yang digunakan masih bersifat umum. Oleh karena itu, pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi masih perlu dikembangkan agar lebih terstruktur dan sesuai dengan prinsip diferensiasi secara menyeluruh.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai penerapan pembelajaran IPAS berdiferensiasi di kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Al-Muhajirin Kota Banjarmasin, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru

Guru diharapkan dapat meningkatkan perencanaan pembelajaran berdiferensiasi dengan lebih sistematis, terutama dalam menyusun modul ajar yang secara eksplisit memuat diferensiasi konten, proses, dan produk. Selain itu, guru disarankan untuk menggunakan asesmen diagnostik guna mengetahui kebutuhan, kemampuan, dan karakteristik siswa secara lebih akurat. Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru juga perlu mengembangkan strategi pengelompokan siswa dan variasi asesmen yang lebih sesuai dengan prinsip pembelajaran berdiferensiasi.

2. Bagi Sekolah

Pihak sekolah diharapkan dapat memberikan dukungan dalam implementasi Kurikulum Merdeka, khususnya dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi. Dukungan tersebut dapat berupa pelatihan bagi guru, penyediaan sarana dan prasarana pembelajaran, serta kebijakan yang mendorong guru untuk berinovasi

dalam pembelajaran. Selain itu, sekolah juga perlu memfasilitasi kolaborasi antar guru dalam merancang dan mengembangkan pembelajaran berdiferensiasi.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian yang lebih mendalam terkait pembelajaran berdiferensiasi, baik dari aspek perencanaan, pelaksanaan, maupun evaluasi pembelajaran. Selain itu, penelitian dapat diperluas pada jenjang pendidikan yang berbeda atau pada mata pelajaran lain untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif. Peneliti selanjutnya juga disarankan untuk menggunakan metode dan instrumen yang lebih beragam agar hasil penelitian menjadi lebih kaya dan mendalam.